

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam, kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi kain. Pakaian bertindak sebagai pelindung dari unsur-unsur yang merusak, termasuk hujan, salju dan angin, atau kondisi cuaca lainnya, serta dari matahari. Pakaian juga mengurangi risiko selama kegiatan, seperti bekerja atau olahraga. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pakaian juga digunakan untuk menunjukkan simbol, status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Pada zaman yang *modern* ini kebutuhan manusia semakin meningkat, terutama kebutuhan akan sandang yang merupakan kebutuhan primer.

Gaya hidup masyarakat pada zaman sekarang ini memicu para desainer untuk membuat langkah baru untuk menghasilkan karya desain yang unik, dan memiliki ciri khas tersendiri agar dapat bersaing dalam industri fashion Indonesia. Salah satunya dengan memproduksi busana *ready-to-wear* sebagai permintaan pasar yang diciptakan. *Ready-to-wear* adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat membuat busana *couture* atau memesan baju ke penjahit. *Ready-to-wear* juga tidak membutuhkan pengepasan berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh. Perkembangan busana *ready-to-wear* ini juga dipengaruhi oleh tren mode dunia, tren mode dunia saat ini mempengaruhi trend yang sedang berkembang di Indonesia.

“*Résistance*” merupakan trend forecasting untuk tahun 2016-2017 di Indonesia pada saat ini. *Résistance*” terbagi menjadi empat tema besar, yaitu *Biopop*, *Humane*, *Colony*, dan *Refugium*. Dalam setiap tema besar ini dibagi kembali menjadi beberapa sub tema, diantara beberapa sub tema penulis memilih sub tema yang kemudian akan digabungkan dengan inspirasi tambahan. Tema yang dipilih oleh penulis adalah *Colony* dengan sub tema *Molecule*.

Berdasarkan sub tema yang dipilih oleh penulis, maka penulis mengangkat inspirasi dari struktur bangunan dari empat tipologi menara hijau yang terdapat di dalam dari *Paris smart city*. Inspirasi ini dipilih oleh penulis karena antara sub tema *molecul* dengan *Paris smart city* memiliki keterkaitan karena *molecul* merupakan sub tema yang berbicara mengenai habitat alternatif dan *paris smart city* sendiri merupakan perancangan mengenai habitat baru yang akan direalisasikan pada tahun 2025 yang mengusung konsep *echo-building*. Dengan adanya koleksi ini diharapkan dapat menyajikan pakaian *ready-to-wear* yang mengingatkan kembali kepada masyarakat, bahwa teknologi yang berkembang pada zaman ini jangan hanya digunakan untuk membantu kelangsungan hidup manusia semata dan tidak memikirkan ada dampak yang ditimbulkan oleh teknologi terhadap alam sehingga pada akhirnya mengakibatkan kerusakan pada alam. Namun justru dengan adanya teknologi digunakan untuk menciptakan sesuatu dengan kesan *futuristic* yang juga ramah lingkungan (membantu menjaga dan melestarikan alam) sehingga manusia dan alam dapat hidup berdampingan. Karakter busana yang akan digunakan adalah karakter busana *feminine, futuristic* dan *elegant*. Target market yang dituju untuk koleksi desain ini adalah wanita dewasa muda usia 25-35 tahun dan yang dikenakan untuk sehari-hari maupun event khusus.

1.2 Masalah Perancangan

Dalam perancangan koleksi busana *ready-to-wear* yang berjudul “Réincarné” ini ada beberapa faktor masalah yang ditemukan untuk busana yang akan dirancang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan inspirasi tambahan tipologi menara hijau yang terdapat di dalam konsep Paris Smart City dengan sub tema *Molecule* ke dalam busana.
2. Bagaimana menciptakan desain dengan kesan yang *feminine, futuristic*, dan *elegant*.
3. Bagaimana agar desain dapat menarik minat masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pelestarian alam di tengah cuaca alam yang berubah-ubah akibat dampak dari global warming.

1.3 Batasan Perancangan

Sesuai dengan tinjauan lapangan yang dilakukan untuk busana yang akan dirancang, maka penulis menemukan batasan perancangan yang akan dijadikan acuan dasar dalam menghasilkan koleksi busana *ready-to-wear* “Réincarné” :

1. Inspirasi 4 tipologi menara hijau yang terdapat di dalam dari *Paris Smart City* yang diaplikasikan ke dalam pakaian dengan cara mengambil esensi-esensi yang ada pada

struktur bangunan. Terdapat dua unsur penting pada bangunan tersebut, yang diambil oleh penulis dalam membuat koleksi pakaian *ready-to-wear* ini yaitu unsur garis organik, geometrik dan warna.

2. warna yang digunakan adalah warna-warna yang terdapat pada tema *colony* seperti *aurometalsaurus*, *aero*, *acid green* dan *dark tan*.
3. Material yang digunakan adalah material yang terbuat dari serat polyester yang memiliki tekstur seperti sutra (*tafetta bridal*).
4. Target market yang dituju adalah wanita dewasa muda berusia 25-35 tahun di daerah perkotaan yang berani tampil beda dan dikenakan pada event khusus.

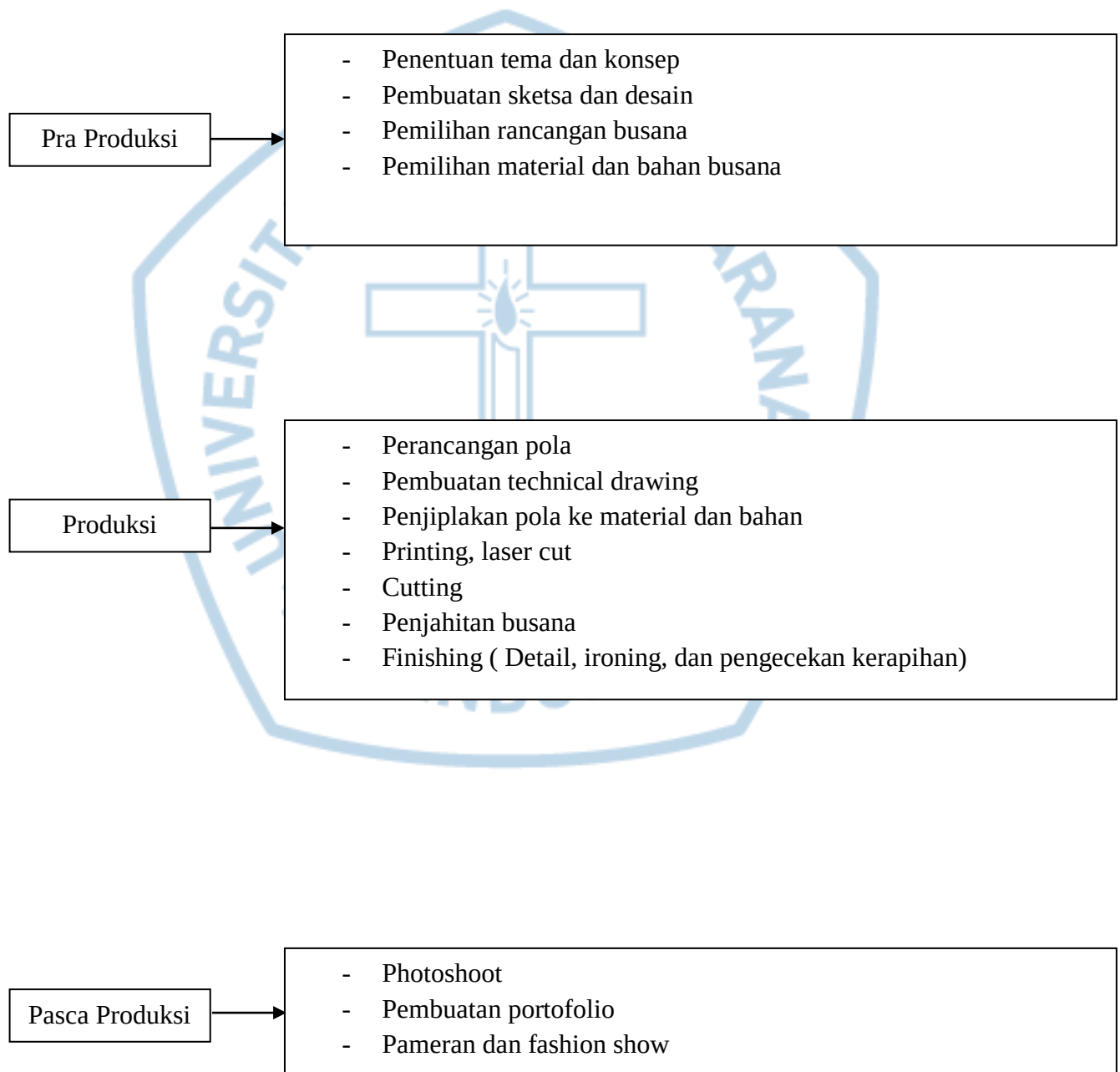
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dirancangnya busana koleksi “*Réincarné*” adalah sebagai berikut:

1. Menampilkan busana *ready-to-wear* dengan desain yang feminin, futuristic dan elegan sehingga kesan Paris smart city lebih menonjol dan disesuaikan dengan target market yang dituju.
2. Menampilkan struktur bangunan yang terdapat dalam Paris smart city dalam bentuk reka bahan *laser cut* dengan bentuk potongan geometrik dan cutting pola organik dan juga permainan warna.

1.5 Metode Perancangan

Awal proses perancangan busana terdiri dari rancangan awal, kemudian masuk ke dalam tahap produksi, kemudian pada tahap pra produksi yang mencakup penentuan tema dasar dan inspirasi dari konsep yang akan digunakan, lalu beralih lagi pada pembuatan sketsa dan perencanaan material yang akan digunakan untuk produksi busana tersebut dan kemudian hingga mencapai tahap akhir. Penjabaran proses adalah sebagai berikut :



1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas akhir terdiri dari 5 bab pembahasan, yaitu :

BAB I- PENDAHULUAN

Menjelaskan kepada pembaca mengenai latar belakang perancangan koleksi busana “réincarné”, identifikasi dan batasan masalah yang ditemukan dalam perancangan koleksi, serta tujuan dirancangnya koleksi tersebut.

BAB II-KERANGKA TEORI

Menjelaskan berbagai macam teori yang menjadi landasan yang menunjang dalam pembuatan konsep perancangan seperti : teori desain, teori fashion, teori busana, teori pola dan jahit, teori tekstil, teori warna.

BAB III-DESKRIPSI OBJEK STUDI

Berisi penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dan digunakan dalam proses perancangan koleksi “réincarné”

BAB IV-KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep perancangan yang terdiri dari perancangan umum yang membahas tentang “réincarné”, karakteristiknya serta sifatnya. Serta perancangan kusus yang didalamnya membahas tentang perancangan sketsa desain serta material dan teknik-teknik yang dipakai sebagai reka bahan dalam rancangan.

BAB V-PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dari proses pembuatan busana *ready-to-wear* yang berupa *sheath dress* dengan tema “réincarné” dengan kesulitan yang terjadi saat teknis pembuatan serta saran bagi penulis.